

IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SURVEY, QUESTION, READ, RECITE, REVIEW (SQ3R)* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI POKOK KLASIFIKASI MATERI DAN PERUBAHANNYA DI KELAS VII-4 SMP NEGERI 1 PUJUT

Mustikawati

Guru IPA SMP Negeri 1 Pujut, Kabupaten Lombok Tengah

Email: mustikawati70@gmail.com

Abstract: The purpose of this study is to improve student learning outcomes by implementing Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) learning methods in an effort to improve science learning outcomes on the subject matter of material classification and changes in grades VII-4 of SMP Negeri 1 Pujut. The research method uses classroom action research methods which consist of 2 action cycles. Each cycle consists of four stages including planning, implementation, observing the results of actions, and reflection. The number of students 31 students consisted of 17 male students and 14 female students. Based on the results of this study it can be concluded that there is a significant increase in student learning outcomes. This increase can be seen from the classical completeness obtained in the first cycle that is equal to 67.74% and the second cycle increased to 90.32% with an increase of 22.58%. This increase can also be seen from the observations of the activities of the first cycle teacher of 13 with a good category at an increase to 17 with a very good category in the second cycle. Whereas student activity in cycle I was 50 with active categories, increasing to 67 with very active categories in cycle II.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan Implementasi metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya di kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut. Metode penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus tindakan. Tiap-tiap siklus terdiri atas empat tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan hasil tindakan, dan refleksi. Jumlah siswa 31 orang siswa terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 67,74% dan siklus II meningkat menjadi 90,32% dengan peningkatan sebesar 22,58%. Peningkatan ini dapat dilihat pula dari hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 13 dengan kategori baik pada meningkat menjadi 17 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I sebesar 50 dengan katagori aktif, meningkat menjadi 67 dengan kategori sangat aktif pada siklus II.

Kata Kunci: SQ3R, Hasil Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan tindakan dan perilaku peserta didik yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami peserta didik itu sendiri. Peserta didik adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat peserta didik memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar, yang berupa alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia maupun hal-hal yang dijadikan bahan belajar (Dimiyati & Mujdiono, 2006: 7).

Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik dan guru. Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan dan pembelajaran sehingga terjadi perubahan dalam diri sendiri (Syaiful Sagala, 2003: 13). Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai rancangan pembelajaran yang baik dengan memperhatikan tujuan, karakteristik peserta didik, materi yang diajarkan, dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya masih banyak ditemui proses pembelajaran yang kurang

berkualitas, tidak efisien dan kurang mempunyai daya tarik, bahkan cenderung membosankan, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak optimal.

Proses pembelajaran yang baik adalah pengajaran yang menyediakan dan memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan otak kiri (otak perekam) dan otak kanan (otak pemikir). Peserta didik tidak hanya tahu tentang "sesuatu" tetapi juga dapat bertanya tentang sesuatu, dapat menyampaikan sesuatu, dan dapat memperagakan sesuatu (Ratno Harsanto, 2007: 38). Salah satu proses pembelajaran dengan menggunakan otak kanan/otak berfikir adalah mengkritisi apa yang dibaca serta mampu menerangkan apa yang dibaca kepada orang lain dengan kata-katanya sendiri. Peserta didik hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari rasa takut (Wina Sanjaya, 2009:30).

Oleh karena itu, guru harus bisa menciptakan iklim belajar yang kondusif karena merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri dalam proses belajar, sebaliknya iklim yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan. Iklim belajar yang menyenangkan akan membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktivitas serta kreativitas peserta didik, peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara tepat guru akan mampu mencapai tujuan pengajaran (Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 2006:75). Dalam menggunakan suatu metode pembelajaran, tidak ada suatu metode yang lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Masing-masing metode pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, oleh karena itu guru harus bisa memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan. Aktivitas guru dan peserta didik sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar mengajar mutlak diperlukan demi tercapainya tujuan belajar. Aktivitas guru yang mampu membangkitkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik, sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dinamis. Peserta didik yang aktif mendengar, berfikir, bertanya, menjawab, menanggapi pertanyaan adalah salah satu bukti keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Supaya memperoleh hasil belajar yang berkualitas, harus dirancang proses pembelajaran yang berkualitas dengan memperhatikan tingkat berpikir yang akan dipelajari dan dilatihkan. Rancangan proses pembelajaran yang baik adalah rancangan pembelajaran yang menggunakan indikator belajar sebagai rambu-rambu dalam pencapaian hasil (Ratno Harsanto, 2007: 94). Indikator yang dirumuskan secara baik dapat digunakan untuk mendeteksi sejauh mana hasil belajar dapat dicapai. Mengalami langsung apa yang sedang dipelajari akan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menerangkan. Hal ini menunjukkan bahwa jika mengajar dengan banyak berceramah, maka tingkat pemahaman peserta didik hanya 20%, tetapi jika peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sambil mengkomunikasikan, tingkat pemahaman peserta didik dapat mencapai sekitar 90% (Martinis Yamin dan Maisah, 2009:192). Pada dasarnya semua anak memiliki potensi untuk mencapai kompetensi sehingga perlu adanya kreatifitas guru untuk membantu mencapainya.

Untuk itu dalam penelitian ini mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Metode belajar tersebut adalah cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian. Peserta didik akan mudah mengingat materi, karena peserta didik belajar secara berkelompok dan diberi kesempatan lebih aktif mencari serta memahami materi dari teks atau buku sehingga terdapat peluang lebih besar

untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya. Dari uraian latar belakang diatas dipandang penting untuk melakukan penelitian tentang Implementasi metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA materi pokok Klasifikasi Materi dan Perubahannya Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dengan pelaksanaan kolaboratif antara pengamat dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Adapun langkah penelitiannya bersifat refleksi tindakan dengan pola Proses pengkajian berdaur (Siklus). Langkah ini dilakukan berulang-ulang yang terdiri dari Perencanaan - Tindakan - Observasi dan Refleksi. Subjek dalam kegiatan penelitian ini semua siswa kelas VII-4 yang berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang perempuan. Peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan yang bertindak sebagai observer dan kolaborator adalah guru IPA atau guru senior yang mengajar dikelas lain. Intstrumen penelitian ini menggunakan lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila KK 85%. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila hasil belajar minimal berkategori sedang. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja keberhasilan adalah berpedoman pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) bidang studi IPA di kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut tahun pelajaran 2019/2020 adalah sebesar 66.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 26 Agustus 2019. Dalam pertemuan tersebut dilaksanakan pembelajaran secara maksimal. Evaluasi untuk mengukur hasil belajar Implementasi metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan langkah-langkah pembelajarannya yaitu :

- a. Siswa mencari mengkaji/ mempelajari referensi / buku tentang materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya (*survey*).
- b. Siswa melakukan diskusi untuk dipresentasikan dengan cara menjawab pertanyaan dari peneliti (*question*) tentang sub bab masing-masing materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dengan cara membaca (*read*) dan membuat kerangka pemikiran.
- c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi atau menuturkan/ menceritakan bacaan yang telah dibaca (*recite*) dan mengulang (*Review*) untuk menyempurnakan kerangka pemikiran dalam suatu bab dan membangun daya ingat kita untuk bahan pada bab tersebut tentang materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya.

Adapun data hasil observasi kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya pada siklus I yaitu:

Observasi Aktivitas Guru

Data aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru. Adapun hasil observasi aktivitas guru siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Percanaan dan persiapan penyelenggaraan pembelajaran	3
2.	Sikap dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran	3
3	Penguasaan materi pembelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya	2
4.	Implementasi langkah-langkah metode pembelajaran <i>Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)</i> Mata Pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya	2
5.	Kemampuan menutup pelajaran	3
Total skor		13
Kriteria		Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor aktivitas guru pada siklus I sebesar 13, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas guru siklus I dapat dikategorikan baik, karena terletak pada interval $11 \leq A_g < 15$.

Observasi Aktivitas Siswa

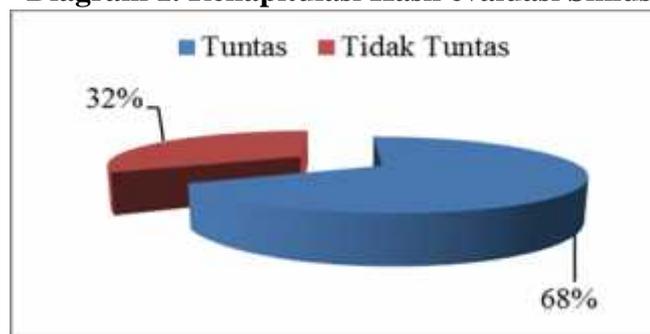
Berdasarkan analisis hasil observasi aktivitas siswa dari tiap indikator yang ditetapkan terdapat dua indikator yang belum maksimal dilakukan oleh sebagian besar siswa yaitu interaksi siswa dengan guru dan partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Indikator	Skor
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran.	10
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	10
3	Interaksi siswa dengan guru	10
4.	Intraksi siswa dengan siswa	10
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	10
Total skor		50
Kriteria		Aktif

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat total skor aktivitas siswa pada siklus I sebesar 50, diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa pada siklus I dapat dikategorikan aktif, karena terletak berada pada interval $41 \leq A_s \leq 60$. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I, skor tertinggi yang didapat siswa adalah 82 dan skor terendah 58. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 70,59. Prosentase ketuntasan klasikal yang diperoleh yaitu 65,63%, digambarkan ketuntasannya dalam digaram sebagai berikut.

Diagram 1. Rekapitulasi Hasil evaluasi Siklus I



Mencari Kemampuan Individual

Berdasarkan kriteria penelitian yang digunakan, maka selanjutnya dapat digunakan Standar Maksimal Ideal (SMI), Mean (M) dan Standar Deviasi Ideal (SDI), ketuntasan klasikal. Adapun rumus untuk menentukan Standar Maksimal Ideal (SMI), Mean (M) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) seperti yang tertera dalam Bab III. Dari rumus tersebut maka dapat ditentukan komponen-komponen tersebut sebagai berikut.

1. Menentukan SMI = 100
2. Menentukan MI = $\frac{1}{2} \times (ST-SR) = \frac{1}{2} \times (82 + 58) = 70,00$
3. Menentukan nilai R = $ST - SR = 82 - 58 = 24,00$
4. Menentukan SDI = $\frac{1}{6} \times R = \frac{1}{6} \times 24 = 4,00$
5. Menentukan konversi kemampuan Individu
 - a. Batas atas = MI + 1 SD \longrightarrow Kemampuan tinggi
 - b. Batas bawah = MI - 1 SD \longrightarrow Kemampuan rendah

Jika dianalisis dan dikonversi sebagai berikut :

1. Kemampuan tinggi MI+1SD \longrightarrow MI + 3SD ke atas
 $70,00 + 1 (4) = 74,00 \longrightarrow 70,00 + 3 (4) = 82,00$
2. Kemampuan sedang MI - 1SD \longrightarrow MI + SD
 $70,00 - 1 (4) = 66,00 \longrightarrow 70,00 + 1 (4) = 74,00$
2. Kemampuan rendah MI - 3SD \longrightarrow MI - 1SD kebawah
 $70,00 - 3 (4) = 58,00 \longrightarrow 70,00 - 1(4) = 66,00$

Berpedoman pada pola di atas maka dapat diterjemahkan bahwa setiap siswa yang memperoleh skor 74,00–82,00 ke atas dinyatakan memiliki kemampuan tinggi, siswa yang memperoleh skor 66,00 s.d. 74,00 dinyatakan memiliki kemampuan sedang, dan siswa yang memperoleh skor <66 ke bawah dinyatakan memiliki kemampuan rendah. Berdasarkan hasil konversi nilai evaluasi belajar siklus I digambarkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa atau 45,16%, siswa yang memperoleh pemahaman kategori sedang sebanyak 7 orang atau 22,58% dan siswa yang memiliki kemampuan rendah adalah 10 orang atau 32,26%.

Mencari Kemampuan Kelompok

Untuk mencari nilai kemampuan kelompok dalam pembelajaran materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* siklus I di kelas VII-4 semester ganjil SMP Negeri 1 Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, dicari dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{fx}{N}$$

Di mana

M = Kemampuan kelompok

fx = Skor keseluruhan

N = Jumlah siswa (responden)

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan komponen-komponen yang diperlukan dalam menemukan kemampuan kelompok yaitu: jumlah keseluruhan nilai kemampuan belajar materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* sebagai berikut.

$$fx = 1775$$

$$N = 31$$

Selanjutnya memasukkan data kedalam rumus, yaitu

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{1775}{31} = 70,87$$

Mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$IPK = \frac{70,87}{100} \times 100$$

$$= 70,87$$

Pedoman Penentuan Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

- IPK \geq 90 = Sangat tinggi
- 75 \leq IPK < 89 = Tinggi
- 55 \leq IPK < 75 = Normal
- 35 \leq IPK < 55 = Sedang
- IPK < 30 = Rendah

Dari hasil analisis data di atas diketahui bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) = 70,87 ini menunjukkan bahwa kemampuan daya seraf siswa pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA di Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, memiliki kemampuan **normal**.

Deskripsi Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 16 September 2019. Siklus ini pelaksanaannya sama dengan siklus I yakni dilakukan satu kali pertemuan (2 x 40 menit). Pada siklus ini materi yang disampaikan adalah kelanjutan materi pada pertemuan pertama yaitu materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dengan *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II dilakukan perbaikan berdasarkan kekurangan yang ada pada siklus I. Hal ini dilakukan agar aktivitas dan hasil belajar siswa pada kegiatan berikutnya memperoleh hasil yang lebih baik.

Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Percanaan dan persiapan penyelenggaraan pembelajaran materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya	4
2.	Sikap dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran	4
3	Penguasaan materi pembelajaran	4
4.	Implementasi langkah-langkah pembelajaran dengan metode pembelajaran (<i>SQ3R</i>)	3
5.	Kemampuan menutup pelajaran	4
Total skor		19
Kreteria		Sangat baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor aktivitas guru pada siklus II sebesar 19 diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas guru maka aktivitas guru pada siklus II dapat dikategorikan sangat baik, karena terletak berada pada interval $16 \leq A_g \leq 20$.

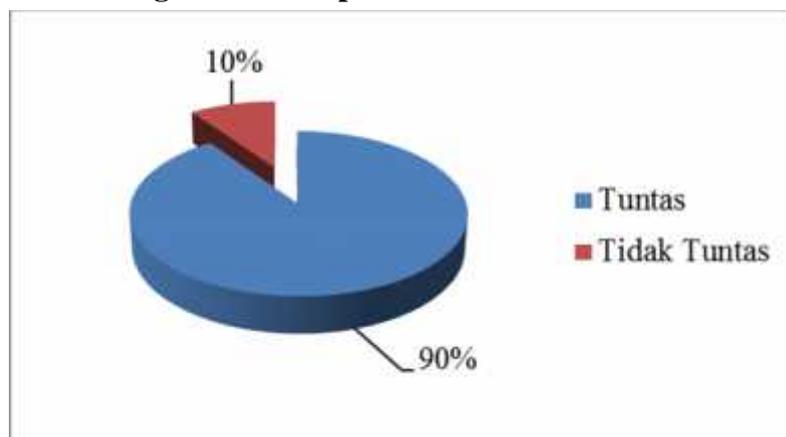
Observasi Aktivitas Siswa

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Skor
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran.	14
2.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	13
3	Interaksi siswa dengan guru	13
4.	Intraksi siswa dengan siswa	13
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil belajar	15
Total skor		68
Kreteria		Sangat Aktif

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total skor aktivitas siswa pada siklus II sebesar 68 diperoleh dari jumlah skor pada setiap indikator. Berdasarkan kriteria aktivitas siswa maka aktivitas siswa pada siklus II dapat dikategorikan sangat aktif, karena terletak pada interval $61 \leq A_s \leq 80$.

Diagram 2. Rekapitulasi Hasil evaluasi Siklus II



Mencari Kemampuan Individual

Berdasarkan kriteria penelitian yang digunakan, maka selanjutnya dapat digunakan Standar Maksimal Ideal (SMI), Mean (M) dan Standar Deviasi Ideal (SDI), ketentuan klasikal. Adapun rumus untuk menentukan Standar Maksimal Ideal (SMI), Mean (M) dan Standar Deviasi Ideal (SDI) seperti yang tertera dalam Bab III. Dari rumus tersebut maka dapat ditentukan komponen-komponen tersebut sebagai berikut.

1. Menentukan SMI = 100
2. Menentukan MI = $\frac{1}{2} \times (ST+SR) = \frac{1}{2} \times (86 + 56) = 71,00$
3. Menentukan nilai R = $ST - SR = 86 - 56 = 30$
4. Menentukan SDI = $\frac{1}{6} \times R = \frac{1}{6} \times 30 = 5,00$
5. Menentukan konversi kemampuan Individu
 - a. Batas atas = MI + 1 SD \longrightarrow Kemampuan tinggi
 - \longrightarrow Kemampuan sedang

b. Batas bawah = $MI - 1 SD$
 $\xrightarrow{\hspace{10em}}$ Kemampuan rendah

Jika dianalisis dan dikonversi sebagai berikut :

1. Kemampuan tinggi $MI+1SD \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $MI + 3SD$ ke atas
 $71,00 + 1 (5,00) = 76,86 \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $71,00 + 3 (5,00) = 86,00$
2. Kemampuan sedang $MI - 1SD \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $MI + SD$
 $71,00 - 1 (5,00) = 66,00 \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $71,00 + 1 (5,00) = 76,86$
1. Kemampuan rendah $MI - 3SD \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $MI - 1SD$ kebawah
 $71,00 - 3 (5,00) = 56,00 \xrightarrow{\hspace{1em}}$ $71,00 - 1(5,00) = 66,00$

Berpedoman pada pola di atas maka dapat diterjemahkan bahwa setiap siswa yang memperoleh skor 76,86–86,00 ke atas dinyatakan memiliki kemampuan tinggi, siswa yang memperoleh skor 66,00–76,86 dinyatakan memiliki kemampuan sedang, dan siswa yang memperoleh skor <66 ke bawah dinyatakan memiliki kemampuan rendah.

Berdasarkan kriteria dan data yang diperoleh sebagaimana yang tertera di atas, daya seraf siswa dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* mata pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya pada Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 semester ganjil siklus II, dapat diketahui siswa yang memiliki kategori kemampuan tinggi, sedang dan rendah dapat diterjemahkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa kategori tinggi : 19 orang = 61,29%
2. Kemampuan siswa kategori sedang : 9 orang = 29,03%
3. Kemampuan siswa kategori rendah : 3 orang = 9,68%

Mencari Kemampuan Kelompok

Untuk mencari nilai kemampuan kelompok mempelajari materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya di Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, dicari dengan menggunakan rumus.

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Di mana

- M = Kemampuan kelompok
- $\sum fx$ = Skor keseluruhan
- N = Jumlah siswa (responden)

Berdasarkan data di atas, maka dapat ditentukan komponen-komponen yang diperlukan dalam menemukan kemampuan kelompok yaitu: jumlah keseluruhan nilai kemampuan belajar dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* mata pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya pada Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 sebagai berikut.

$$\sum fx = 2329$$

$$N = 31$$

Selanjutnya memasukkan data kedalam rumus, yaitu

$$M = \frac{\sum fx}{N} = \frac{2329}{31} = 75,13$$

Mencari Indeks Prestasi Kelompok (IPK)

$$IPK = \frac{M}{SMI} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{IPK} &= \frac{73,13}{100} \times 100 \\ &= 73,13 \end{aligned}$$

Pedoman Penentuan Indeks Prestasi Kelompok

$\text{IPK} \geq 90$	= Sangat tinggi
$75 \leq \text{IPK} < 89$	= Tinggi
$55 \leq \text{IPK} < 75$	= Normal
$35 \leq \text{IPK} < 55$	= Sedang
$\text{IPK} < 30$	= Rendah

Dari hasil analisis data siklus II di atas diketahui bahwa Indeks Prestasi Kelompok (IPK) = 75,13 ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada mata pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya pada Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020, memiliki kemampuan tinggi.

Pembahasan

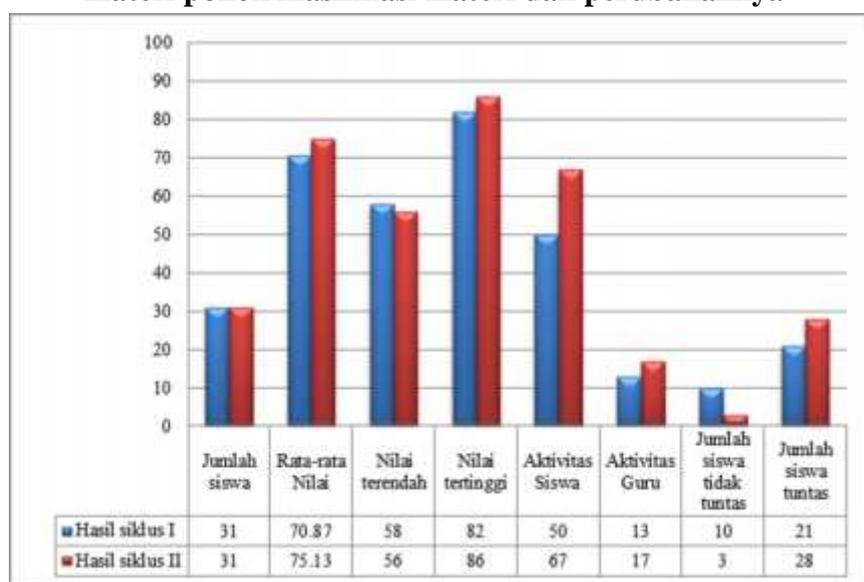
Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur PTK yang telah ditetapkan dari awal dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan evaluasi yang dilanjutkan dengan refleksi. Berdasarkan hasil analisis data pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 51,72% artinya 32,26% siswa belum tuntas. Sedangkan berdasarkan hasil analisis siklus II diperoleh ketuntasan belajar siswa yakni 90,32%. Keberhasilan ini juga diperkuat karena adanya peningkatan ketuntasan yang terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 22,58%. Adapun perbandingan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan nilai hasil evaluasi belajar dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 tentang materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya dari siklus I dan siklus II

No	Aspek	Hasil siklus I	Hasil siklus II
1.	Jumlah siswa	31 orang	31 orang
2.	Rata-rata Nilai	67,74	90,32
3.	Nilai terendah	58	56
4.	Nilai tertinggi	82	86
5.	Aktivitas Siswa	50	67
6.	Aktivitas Guru	13	17
7.	Jumlah siswa tidak tuntas	10	3
8.	Jumlah siswa tuntas	21	28
9.	Ketuntasan klasikal	67,74	90,32
Peningkatan nilai rata-rata siklus I ke siklus II		4,26%	
Peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II		22,58%	

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa apabila aktivitas belajar siswa meningkat maka hasil belajar siswa pun meningkat. Melalui metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 digambarkan sebagai berikut.

Diagram 3. Perbandingan hasil evaluasi belajar siklus I dan siklus II dengan Metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 tentang materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya



Berdasarkan gambaran tabel maupun diagram di atas disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siklus I ke siklus II cukup menunjukkan hasil yang optimal setelah melakukan upaya pembelajaran yang maksimal dengan peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 22,58%.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil analisis data tentang penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada pelajaran IPA materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya siswa Kelas VII-4 SMP Negeri 1 Pujut Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditarik suatu simpulan terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I yaitu sebesar 67,74% dan siklus II meningkat menjadi 90,32% dengan peningkatan sebesar 22,58%. Peningkatan ini dapat dilihat pula dari hasil observasi aktivitas guru siklus I sebesar 13 dengan kategori baik pada meningkat menjadi 17 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Adapun saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian in antara lain: (1) Peningkatan hasil belajar siswa dan kreatifitas belajar dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)*, perlu dikembangkan sesuai karakteristik mata pelajaran. (2) Penggunaan sumber belajar yang optimal berupa gambar dan gambar atau media dalam penelitian perlu dilakukan secara efisien. (3) Pembelajaran dengan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada materi pokok klasifikasi materi dan perubahannya akan lebih efektif dengan menggunakan gambar video.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
 Bahri, Syaiful, Djamarah dan Aswan zain, 2006. *Strategi Belajar Mengajar edisi revisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
 Dimiyati & Mujdiono, 2006. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta

- Hamalik, Oemar, 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurkencana,W.,dan Sunartana.1998. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya : Usaha Nasional
- Ratno Harsanto, 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, Yogyakarta: Kanisius
- Sanjaya, Wina, 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta,
- Sudjana, Nana, 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Surakhmad, Winarno, 2004, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung
- Syah, Muhibin, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syaiful Sagala, 2003. *Konsep dan makna Pembelajaran*, Bandung: CV Alfabeta
- Yamin, Martinis, dkk. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*, Jakarta: Gaung Persada